

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 04 No. 01 Juni 2026
ISSN: 3063-1963 | E-ISSN: 3063-203x

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam
http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Safik Al-Mubarok[1], Maulana Gilang Ramadhan[2], Arfan Maulana[3], Abid Ghaiyyas Prabaswara[4], Insanul Haunan Hermi[5], Gusdi Mahendra[6].

[1]*Universitas PTIQ Jakarta*
[2] *Universitas PTIQ Jakarta*
[3] *Universitas PTIQ Jakarta*
[4] *Universitas PTIQ Jakarta*
[5] *Universitas PTIQ Jakarta*

[1]e-Mail : msafikalmubarok@ptiq.ac.id
[2]e-Mail : arfanmaulana411@gmail.com
[3]e-Mail : gaiyyasabid@gmail.com
[4]e-Mail : insanulhaunan@gmail.com
[5]e-Mail : gusdi1640@gmail.com
[6]e-Mail : maulanaabi4114@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu teknologi yang mulai banyak dimanfaatkan adalah Artificial Intelligence (AI), yaitu kecerdasan buatan yang dapat membantu proses pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar digital, chatbot, pembelajaran adaptif, evaluasi otomatis, dan media pembelajaran interaktif. Artikel ini bertujuanuntuk menganalisis pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI berdasarkan kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari artikel jurnal open access yang membahas penggunaan AI dalam PAI, Al-Islam, pendidikan Islam, pembelajaran adaptif, evaluasi berbasis AI, serta integrasi AI dengan teknologi digital lain seperti Augmented Reality.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital, AI dalam pendidikan, etika keislaman.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung secara cepat telah mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini mendapatkan perhatian luas adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi ini memungkinkan sistem komputer untuk meniru berbagai kemampuan kognitif manusia, seperti menganalisis informasi, mengenali pola, memberikan rekomendasi, hingga menghasilkan konten berdasarkan data yang diproses. Dalam konteks pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien sehingga mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital.

Kemunculan AI dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari aktivitas manusia. Pada era ini, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan memanfaatkan teknologi yang mampu mendukung pengembangan kompetensi tersebut. AI hadir sebagai salah satu solusi yang memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Google Gemini, chatbot pendidikan, sistem pembelajaran adaptif, hingga aplikasi pembuat media pembelajaran mulai digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi AI menghadirkan peluang sekaligus tantangan. PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan moral peserta didik. Di sisi lain, generasi peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang terbiasa memperoleh informasi melalui teknologi. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utamanya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran PAI. Hasanah dan Suleman (2026) menemukan bahwa AI dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital, media pendukung pembelajaran, serta alat bantu guru dalam perencanaan pembelajaran. Penggunaan AI berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, AI membantu peserta didik memperoleh

akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi keislaman sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih mandiri dan fleksibel.
Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sapura dan Basri (2024) yang meneliti implementasi AI dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kehadiran AI membantu proses penyampaian materi yang sebelumnya cenderung didominasi metode ceramah menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang hidup di era digital. Teknologi tersebut juga memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih efektif.

Selain berfungsi sebagai sumber belajar, AI juga mulai digunakan untuk mendukung pembelajaran adaptif. Pembelajaran adaptif merupakan pendekatan yang menyesuaikan materi, metode, dan pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik masing-masing peserta didik. Clarisya dkk. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT dan Canva AI dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membantu gutu dalam menyiapkan materi pembelajaran secara lebih efisien. Melalui teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Disamping itu, perkembangan AI juga membuka peluang integrasi dengan teknologi lain seperti Augmented Reality (AR).

Seten Hartedi (2025) menjelaskan bahwa penggunaan AI dan AR dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Chatbot islami dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peserta didik secara cepat, sementara AR membantu memvisualisasikan materi seperti kisah nabi, sejarah Islam, maupun simulasi ibadah sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Integrasi berbagai teknologi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital sebagian pendidik yang menyebabkan pemanfaatan AI belum dilakukan secara optimal. Alfayumi dkk. (2025) menemukan bahwa masih terdapat guru dan peserta didik yang belum sepenuhnya memahami teknologi AI, sehingga implementasinya belum berjalan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, minimnya regulasi, serta kurangnya pelatihan juga menjadi faktor yang menghambat integrasi AI dalam pembelajaran PAI.

Tantangan lainnya berkaitan dengan potensi ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Kemudahan yang ditawarkan AI dalam mencari informasi, menjawab pertanyaan, maupun menyelesaikan tugas dapat menimbulkan kecenderungan Peserta didik untuk bergantung pada teknologi tanpa melakukan proses berpikir secara mendalam. Husna dkk. (2025) menunjukkan bahwa meskipun AI mampu meningkatkan kemandirian belajar, penggunaannya tetap memerlukan pengawasan agar peserta didik tidak kehilangan kemampuan berpikir kritis dan

kreativitasnya. Oleh karena itu, AI perlu digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir peserta didik.

Selain persoalan pedagogis, penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga memunculkan berbagai isu etika. Putri dkk. (2026) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai etika keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan kehati-hatian dalam menggunakan informasi. Informasi yang dihasilkan AI tidak selalu benar sehingga pengguna perlu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi AI dalam PAI harus mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai moral serta spiritual.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan studi kepustakaan. Kajian ini difokuskan pada identifikasi bentuk implementasi AI, manfaat yang dihasilkan, tantangan yang dihadapi, serta implikasi penggunaan AI terhadap pengembangan pembelajaran PAI di era digital. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam mendukung pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan sintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan konsep, implementasi, manfaat, tantangan, serta implikasi penggunaan AI dalam pembelajaran PAI melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah yang membahas penggunaan AI dalam pendidikan, pendidikan Islam, pembelajaran PAI, pembelajaran adaptif, evaluasi berbasis AI, chatbot pendidikan, teknologi digital dalam pembelajaran agama, serta etika pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam. Literatur yang digunakan terdiri atas jurnal nasional dan internasional yang dapat diakses secara terbuka (open access) sehingga memenuhi prinsip keterjangkauan dan transparansi akademik. Selain itu, beberapa artikel yang digunakan secara khusus membahas implementasi AI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Al-Islam sehingga memiliki relevansi yang kuat dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian mengenai implementasi AI dalam pembelajaran PAI, penggunaan ChatGPT dan chatbot pendidikan, pembelajaran adaptif berbasis AI, integrasi AI dan Augmented Reality, evaluasi pembelajaran berbasis AI, serta kajian

mengenai peluang, tantangan, dan etika penggunaan AI dalam pendidikan Islam. Setiap artikel ditelaah berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta kontribusinya terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Untuk menjaga kualitas sumber data, proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, artikel harus memiliki fokus yang berkaitan langsung dengan Artificial Intelligence dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam atau pendidikan Islam. Kedua, artikel berasal dari jurnal ilmiah yang dapat diakses secara penuh (full text open access). Ketiga, artikel memuat data dan temuan yang relevan dengan implementasi, manfaat, maupun tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran. Keempat, artikel dipublikasikan dalam rentang waktu yang relatif mutakhir sehingga mampu menggambarkan perkembangan terbaru dalam bidang teknologi pendidikan dan kecerdasan buatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-analitis. Analisis isi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam berbagai literatur, seperti konsep AI dalam pendidikan, bentuk implementasi AI dalam pembelajaran PAI, manfaat penggunaan AI, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta implikasi etika keislaman yang muncul akibat penggunaan teknologi tersebut. Tema-tema tersebut kemudian dikategorikan dan dibandingkan untuk menemukan pola, kecenderungan, maupun perbedaan antarpenelitian.

Selanjutnya, analisis deskriptif-analitis digunakan untuk menginterpretasikan berbagai temuan penelitian secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghubungkan berbagai temuan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi dan peran AI dalam pembelajaran PAI.

Melalui proses sintesis ini, penelitian berupaya menjelaskan bagaimana AI dimanfaatkan dalam pembelajaran agama, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta peluang pengembangannya pada masa mendatang. Untuk meningkatkan validitas, kajian dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang berasal dari konteks pendidikan yang berbeda mulai dari sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, hingga kajian pendidikan Islam secara umum. Melalui perbandingan tersebut, diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi AI dalam berbagai lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada satu penelitian tertentu, tetapi merupakan hasil sintesis dari berbagai temuan ilmiah yang saling melengkapi dan relevan dengan fokus penelitian.

Pendekatan studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.2. *Konsep Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran PAI*

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai inovasi yang memengaruhi cara manusia memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Salah satu inovasi yang paling berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah artificial intelligence (ai) atau kecerdasan buatan. Secara umum, ai merupakan teknologi yang dirancang untuk memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan berpikir manusia, seperti belajar dari data, mengenali pola, menganalisis informasi, memberikan rekomendasi, serta mengambil keputusan berdasarkan algoritma tertentu. Kemampuan tersebut menjadikan ai sebagai salah satu teknologi yang memiliki pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, ai berkembang tidak hanya sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mendukung transformasi pembelajaran menuju sistem yang lebih personal, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Berbagai platform berbasis AI seperti chatgpt, google gemini, duolingo ai, coursera ai tutor, grammarly, turnitin, dan berbagai sistem pembelajaran adaptif mulai digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Teknologi tersebut mampu memberikan layanan yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik, merekomendasikan materi pembelajaran, bahkan membantu proses evaluasi secara otomatis.

Konsep AI dalam pendidikan didasarkan pada prinsip personalisasi pembelajaran (personalized learning). Dalam pendekatan ini, sistem ai mampu menyesuaikan materi, aktivitas, dan pengalaman belajar berdasarkan kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing peserta didik. Melalui analisis data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran, ai dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga rekomendasi pembelajaran yang diberikan menjadi lebih sesuai dan efektif. Kondisi ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik meskipun memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan agama islam (PAI), kehadiran ai memberikan peluang baru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Pai merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak, serta pemahaman keislaman peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran pai tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai islam kepada generasi digital yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi tersebut, ai dapat berperan sebagai media yang membantu guru menyampaikan materi keagamaan secara lebih interaktif dan kontekstual.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ai dapat digunakan dalam pembelajaran pai melalui berbagai bentuk. Salah satunya adalah penggunaan chatbot berbasis AI yang mampu menjawab pertanyaan peserta didik mengenai materi keislaman secara cepat dan fleksibel. Selain itu, ai juga dapat dimanfaatkan untuk membantu pencarian referensi keagamaan, penyusunan materi pembelajaran, pembuatan media presentasi, hingga penyediaan latihan soal yang disesuaikan

dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, ai tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat pendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Konsep penting lainnya dalam pemanfaatan ai adalah pembelajaran adaptif (adaptive learning). Pembelajaran adaptif memungkinkan sistem secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran pai, pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi al-qur'an, hadis, fiqih, akidah, maupun sejarah islam sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Clarisya dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan ai dalam pembelajaran adaptif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Selain mendukung proses pembelajaran, ai juga mulai dimanfaatkan dalam evaluasi pembelajaran pai. Fauzi dkk. (2025) menjelaskan bahwa ai dapat digunakan untuk membantu proses penilaian melalui analisis data hasil belajar, pemberian umpan balik otomatis, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih objektif dan efisien. Kehadiran ai memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perkembangan peserta didik sehingga keputusan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat. Dengan kata lain, ai tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memperkuat fungsi evaluasi sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Meskipun demikian, konsep ai dalam pembelajaran pai tidak dapat dipahami semata-mata dari perspektif teknologi. Pendidikan islam memiliki karakteristik yang menekankan pembentukan akhlak, keteladanan, dan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, ai tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan moral. Putri dkk. (2026) menegaskan bahwa integrasi ai dalam pendidikan islam harus tetap berlandaskan nilai-nilai etika keislaman seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menggunakan informasi. Dengan demikian, ai harus diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses pendidikan, bukan sebagai pengganti peran manusia dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa artificial intelligence merupakan teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pembelajaran pai. Ai menghadirkan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, interaktif, dan berbasis data. Namun, implementasinya perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap mempertimbangkan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep ai menjadi landasan penting sebelum membahas berbagai bentuk implementasinya dalam praktik pembelajaran PAI.

3.3. Bentuk Implementasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan artificial intelligence (AI) telah melahirkan berbagai bentuk implementasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam

(PAI). Kehadiran AI tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga menciptakan berbagai inovasi yang mendukung proses pembelajaran, evaluasi, pengembangan media, hingga pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ai dalam pai semakin beragam seiring meningkatnya kebutuhan pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

Salah satu bentuk implementasi ai yang paling banyak digunakan saat ini adalah pemanfaatan chatbot berbasis kecerdasan buatan, seperti chatgpt dan google gemini. Kedua platform tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat melalui interaksi berbasis percakapan. Dalam pembelajaran pai, chatbot dapat dimanfaatkan untuk membantu menjelaskan konsep-konsep keislaman, memberikan contoh penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, membantu memahami materi fiqih, akidah, hadis, maupun sejarah islam. Kehadiran chatbot memberikan alternatif sumber belajar yang dapat diakses kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penelitian hasanah dan suleman (2026) menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan chatgpt dan google gemini sebagai sumber belajar digital yang membantu mereka memahami materi pai secara lebih fleksibel dan mandiri.

Selain sebagai sumber belajar, ai juga dimanfaatkan dalam penyusunan materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknologi ai untuk membantu membuat ringkasan materi, menyusun contoh soal, menghasilkan ilustrasi pembelajaran, hingga mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik. Pemanfaatan ai dalam tahap perencanaan pembelajaran memberikan efisiensi waktu bagi guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada aspek pedagogis dan pendampingan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh hasanah dan suleman menunjukkan bahwa ai telah digunakan oleh guru pai sebagai alat bantu dalam merancang pembelajaran dan menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran secara lebih cepat dan sistematis.

Bentuk implementasi berikutnya adalah penggunaan ai dalam pengembangan media pembelajaran. Saat ini berbagai aplikasi berbasis ai mampu membantu guru menghasilkan media visual, presentasi, video edukatif, infografis, maupun animasi pembelajaran secara lebih mudah. Canva ai, misalnya, dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik melalui desain visual yang interaktif. Dalam pembelajaran pai, media semacam ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi sejarah islam, kisah para nabi, tata cara ibadah, maupun konsep-konsep akhlak yang memerlukan visualisasi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Clarisya dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan canva ai dalam pembelajaran adaptif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi ai juga berkembang dalam bentuk pembelajaran adaptif (adaptive learning). Sistem pembelajaran adaptif memungkinkan materi yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing individu. Melalui analisis data hasil belajar, ai mampu mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai. Dalam pembelajaran pai, pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, terutama pada materi yang memiliki tingkat kesulitan berbeda seperti tafsir, hadis, atau fiqih. Pembelajaran

adaptif membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar peserta didik sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bentuk implementasi lainnya adalah penggunaan ai dalam evaluasi pembelajaran. Fauzi dkk. (2025) menjelaskan bahwa ai dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses penilaian, menganalisis hasil belajar, serta memberikan umpan balik secara cepat kepada peserta didik. Sistem ini membantu guru mengurangi beban administratif sekaligus memperoleh data yang lebih rinci mengenai perkembangan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran pai, ai dapat digunakan untuk menilai kuis daring, latihan soal, tugas tertulis, maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Selain meningkatkan efisiensi, penggunaan ai dalam evaluasi juga berpotensi meningkatkan objektivitas penilaian karena proses analisis dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Perkembangan yang lebih maju terlihat pada integrasi ai dengan teknologi augmented reality (ar). Seten hartedi (2025) menjelaskan bahwa kombinasi ai dan ar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan interaktif. Dalam pembelajaran pai, teknologi ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan sejarah peradaban islam, simulasi pelaksanaan ibadah, struktur masjid, maupun berbagai materi yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Integrasi ai dan ar memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran digital sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

Selain itu, ai juga mulai dimanfaatkan sebagai asisten belajar virtual. Sistem ini berfungsi memberikan rekomendasi materi, mengingatkan jadwal belajar, membantu menjawab pertanyaan, serta mendampingi peserta didik dalam proses belajar mandiri. Dalam konteks pai, asisten virtual dapat membantu peserta didik mengakses sumber-sumber keislaman secara cepat serta mendukung pembelajaran di luar jam sekolah. Kehadiran asisten virtual menunjukkan bahwa ai tidak hanya berperan dalam pembelajaran formal, tetapi juga mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning).

Berdasarkan berbagai bentuk implementasi tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan ai dalam pembelajaran pai telah berkembang secara luas dan mencakup berbagai aspek pembelajaran. Mulai dari penyediaan sumber belajar, pengembangan media, pembelajaran adaptif, evaluasi pembelajaran, hingga integrasi dengan teknologi lainnya, ai menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam. Namun demikian, efektivitas implementasi tersebut tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan agama islam.

3.4. Manfaat Artificial Intelligence terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan berbagai manfaat yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI mampu membantu guru dan peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, personal, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, kehadiran AI dalam pembelajaran PAI dapat dipandang

sebagai salah satu inovasi yang berpotensi mendukung transformasi pendidikan Islam menuju sistem yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu manfaat utama AI dalam pembelajaran PAI adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital sehingga mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada ceramah. Kehadiran AI memungkinkan pembelajaran disajikan dalam bentuk yang lebih menarik melalui chatbot, media visual, simulasi interaktif, serta berbagai aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Hasanah dan Suleman (2026) menemukan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif karena memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai sumber belajar digital.

Selain meningkatkan motivasi, AI juga berperan dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Salah satu karakteristik AI adalah kemampuannya menyediakan akses informasi yang cepat dan luas. Peserta didik dapat memanfaatkan ChatGPT, Google Gemini, maupun berbagai platform AI lainnya untuk mencari informasi, memahami konsep, memperoleh penjelasan tambahan, serta menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini memungkinkan proses belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut di luar jam pembelajaran formal. Husna dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar karena peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mengelola proses belajarnya sendiri sesuai kebutuhan dan minat masing-masing.

Manfaat berikutnya adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis. Meskipun AI mampu memberikan jawaban secara cepat, penggunaannya dalam pembelajaran justru dapat mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena peserta didik perlu memahami berbagai konsep keislaman secara mendalam dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Hasanah dan Suleman (2026) menemukan bahwa penggunaan AI mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, membandingkan informasi, dan melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber pengetahuan. Dengan demikian, AI dapat menjadi sarana yang membantu pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi apabila digunakan secara tepat.

AI juga memberikan manfaat dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih personal (personalized learning). Dalam sistem pembelajaran konvensional, guru sering kali menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Melalui teknologi AI, proses pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Sistem pembelajaran adaptif memungkinkan materi yang diberikan berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing individu. Clarisya dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif berbasis AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Dari perspektif guru, AI memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan AI untuk menyusun perangkat pembelajaran, merancang media ajar, membuat soal evaluasi, menyusun rangkuman materi, hingga menghasilkan berbagai konten pembelajaran secara lebih cepat. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup panjang dapat dilakukan dengan lebih efisien melalui bantuan teknologi. Penelitian mengenai penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa AI membantu guru mengurangi beban administratif sehingga mereka dapat lebih fokus pada aktivitas pembelajaran, pembimbingan, dan pembentukan karakter peserta didik.

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah kemudahan akses terhadap sumber-sumber keislaman. AI memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai referensi mengenai Al-Qur'an, hadis, fiqih, sejarah Islam, maupun pemikiran Islam secara lebih cepat dibandingkan metode pencarian konvensional. Melalui chatbot atau mesin pencari berbasis AI, peserta didik dapat memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini memperluas kesempatan belajar sekaligus membantu peserta didik mengembangkan wawasan keislaman yang lebih luas. Namun demikian, penggunaan sumber berbasis AI tetap memerlukan pendampingan guru agar informasi yang diperoleh dapat diverifikasi dan dipahami secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, AI juga memberikan kontribusi yang signifikan. Fauzi dkk. (2025) menjelaskan bahwa AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses penilaian, menganalisis hasil belajar peserta didik, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan objektif. Kehadiran AI membantu guru memperoleh data yang lebih rinci mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain meningkatkan efisiensi, penggunaan AI dalam evaluasi juga mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih berbasis data.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Manfaat tersebut meliputi peningkatan motivasi belajar, penguatan kemandirian peserta didik, pengembangan kemampuan berpikir kritis, personalisasi pembelajaran, efisiensi kerja guru, perluasan akses terhadap sumber belajar Islam, serta peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

3.5. Tantangan dan Risiko Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI

Meskipun Artificial Intelligence (AI) menawarkan berbagai manfaat bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasinya juga menghadirkan sejumlah tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan secara serius. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, kualitas infrastruktur, kemampuan literasi digital, serta kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pembahasan mengenai AI dalam PAI perlu dilakukan secara seimbang dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang menyertainya.

Salah satu tantangan yang paling sering dibahas dalam berbagai penelitian adalah potensiketergantungan peserta didik terhadap AI. Kemampuan AI dalam memberikan jawaban secara cepat dan menyediakan berbagai informasi secara instan dapat membuat peserta didik cenderung bergantung pada teknologi untuk menyelesaikan tugas atau memperoleh pengetahuan. Jika tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, kondisi ini berpotensi mengurangi kemampuan analisis, refleksi, dan pemecahan masalah yang seharusnya berkembang melalui proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, ketergantungan terhadap AI dapat menyebabkan peserta didik menerima informasi secara pasif tanpa melakukan kajian, verifikasi, maupun pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber keislaman yang digunakan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan literasi digital guru. Integrasi AI dalam pembelajaran menuntut pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan dan mengelola teknologi digital. Namun, berbagai penelitian menunjukkanbahwa tingkat literasi digital guru masih bervariasi. Sebagian guru telah mampu memanfaatkan AI secara efektif dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi, cara kerja, maupun potensi pemanfaatan teknologi tersebut.

Hasanah dan Suleman (2026) menemukan bahwa salah satu kendala implementasi AI dalam pembelajaran PAI adalah keterbatasan kompetensi digital guru sehingga pemanfaatan AI belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, validitas informasi yang dihasilkan AI juga menjadi perhatian penting. Sistem AI bekerja berdasarkan data yang tersedia dan tidak selalu mampu membedakan informasi yang benar, kurang tepat, atau bahkan keliru. Dalam pembelajaran PAI, persoalan ini menjadi sangat sensitif karena berkaitan dengan pemahaman ajaran agama. Informasi yang tidak akurat mengenai Al-Qur'an, hadis, fiqih, atau akidah dapat menimbulkan kesalahpahaman apabila diterima tanpa proses verifikasi. Oleh karena itu, peserta didik dan guru perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang baik agar mampu melakukan pengecekan ulang terhadap berbagai informasi yang dihasilkan oleh AI sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Risiko lain yang muncul adalah meningkatnya potensi plagiarisme dan pelanggaran integritas akademik. Kehadiran AI generatif seperti ChatGPT memungkinkan pengguna menghasilkan teks, ringkasan, maupun jawaban dalam waktu yang sangat singkat.

Disatu sisi, kemampuan tersebut dapat membantu proses belajar, tetapi di sisi lain juga dapat disalahgunakan untuk menyelesaikan tugas tanpa melalui proses berpikir yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik. Jika tidak diawasi dengan baik, penggunaan AI dapat mengurangi kejujuran akademik dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir mandiri peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran dan evaluasi yang mendorong peserta didik menggunakan AI secara bertanggung jawab serta tetap mengedepankan nilai kejujuran dalam belajar.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan privasi dan keamanan data. Sistem AI umumnya memerlukan data pengguna untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, data tersebut dapat berupa identitas peserta didik, hasil belajar, aktivitas pembelajaran, maupun informasi lainnya yang bersifat pribadi. Apabila pengelolaan data tidak dilakukan secara baik, terdapat risiko

kebocoran informasi yang dapat merugikan pengguna. Jannah dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan menimbulkan kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data sehingga diperlukan kebijakan yang mampu melindungi hak-hak pengguna teknologi pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan yang tidak kalah penting adalah aspek etika keislaman. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran (s.idq), tanggung jawab (mas'uliyyah), amanah, dan kehati-hatian dalam menerima informasi. Putri dkk. (2026) menegaskan bahwa integrasi AI dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan tetap menjadikan nilai moral dan spiritual sebagai landasan utama. AI dapat membantu proses pembelajaran, tetapi tidak boleh menggantikan peran manusia dalam membimbing, menanamkan nilai, dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Selain faktor manusia dan etika, kesenjangan infrastruktur juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, maupun fasilitas pendukung lainnya. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan implementasi AI dalam pembelajaran berjalan tidak merata. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai cenderung lebih mudah mengadopsi teknologi AI dibandingkan sekolah yang masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Kondisi ini berpotensi menciptakan kesenjangan kualitas pembelajaran apabila tidak diatasi melalui kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi pendidikan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga membawa berbagai tantangan yang perlu dikelola secara bijaksana. Ketergantungan terhadap teknologi, keterbatasan literasi digital, validitas informasi, plagiarisme, keamanan data, etika keislaman, dan kesenjangan infrastruktur merupakan beberapa aspek yang harus menjadi perhatian dalam implementasi AI di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam PAI perlu dilakukan secara kritis, bertanggung jawab, dan tetap berorientasi pada tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan bersama.

3.6. Implikasi Artificial Intelligence bagi Masa Depan Pembelajaran PAI

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) menunjukkan bahwa teknologi ini tidak lagi sekadar menjadi alat bantu tambahan dalam pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi salah satu faktor yang berpotensi mengubah paradigma pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI menghadirkan peluang untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, personal, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Berbagai penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam PAI tidak hanya memberikan dampak terhadap proses pembelajaran saat ini, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap arah pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Salah satu implikasi utama yang dapat diamati adalah perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Pada masa lalu, guru sering diposisikan sebagai sumber utama informasi bagi peserta didik. Namun, kehadiran AI memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber secara cepat dan mudah. Kondisi

ini menyebabkan peran guru mengalami transformasi dari penyampai informasi menjadi fasilitator, mentor, pembimbing, dan pengarah proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, perubahan tersebut menjadi sangat penting karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara benar dan kontekstual. Dengan demikian, AI tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat fungsi guru dalam membangun karakter dan spiritualitas peserta didik.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan berkembangnya model pembelajaran yang lebih personal. Berbagai sistem AI mampu menganalisis kemampuan, kebutuhan, dan pola belajar peserta didik secara individual. Kemampuan ini membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan personalisasi sangat penting karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan sering kali berbeda-beda. Melalui AI, peserta didik dapat memperoleh materi, latihan, maupun rekomendasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain personalisasi pembelajaran, AI juga berpotensi memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman.

Di masa depan, peserta didik tidak hanya bergantung pada buku teks atau materi yang diberikan guru, tetapi dapat memanfaatkan berbagai platform berbasis AI untuk mengakses tafsir, hadis, literatur fiqih, sejarah Islam, maupun kajian-kajian kontemporer secara lebih mudah. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi keislaman peserta didik. Namun demikian, kemudahan akses tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan literasi informasi agar peserta didik mampu membedakan sumber yang kredibel dan tidak kredibel.

Oleh karena itu, pendidikan literasi digital akan menjadi bagian yang semakin penting dalam pembelajaran PAI pada masa mendatang. Implikasi lainnya terlihat pada pengembangan sistem evaluasi pembelajaran. AI memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih cepat, objektif, dan berbasis data. Melalui analisis data pembelajaran, guru dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perkembangan peserta didik serta memberikan intervensi yang lebih tepat sesuai kebutuhan belajar mereka.

Fauzi dkk. (2025) menjelaskan bahwa integrasi AI dalam evaluasi pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan personalisasi penilaian sehingga mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih akurat. Di masa depan, evaluasi tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami peserta didik secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan AI juga menuntut adanya perubahan dalam kurikulum dan kompetensi pendidik. Guru PAI tidak cukup hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga perlu memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Kemampuan menggunakan AI, mengevaluasi informasi digital, memahami etika teknologi, serta mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pendidik di masa depan. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu diarahkan pada penguatan kompetensi digital yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil sintesis berbagai penelitian juga menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang masih perlu dikembangkan. Sebagian besar penelitian yang ada

masih berfokus pada manfaat dan implementasi AI dalam konteks tertentu, seperti penggunaan ChatGPT, chatbot, atau pembelajaran adaptif. Sementara itu, penelitian mengenai dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap pembentukan karakter religius, penguatan spiritualitas, dan internalisasi nilai-nilai Islam masih relatif terbatas. Padahal aspek-aspek tersebut merupakan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu mengkaji secara lebih mendalam bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman, bukan hanya peningkatan aspek kognitif peserta didik.

Aspek etika juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan AI untuk pendidikan Islam di masa depan. Putri dkk. (2026) menegaskan bahwa pemanfaatan AI harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan kehati-hatian dalam menggunakan informasi. Teknologi yang berkembang tanpa penguatan nilai moral berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, integrasi AI dalam PAI harus diarahkan pada pengembangan pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Artificial Intelligence memiliki potensi besar untuk menjadi bagian penting dalam masa depan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. AI mampu mendukung personalisasi pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan kualitas evaluasi, serta membantu guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih efektif. Namun, keberhasilan pemanfaatan AI sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan pendidikan, penguatan kompetensi digital, serta komitmen untuk menjaga nilai-nilai etika dan spiritual yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi sarana strategis untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan generasi masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah menghadirkan berbagai inovasi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kehadiran AI tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan berbasis data. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan AI menjadi salah satu upaya untuk menjawab tantangan perubahan zaman sekaligus mempertahankan relevansi pembelajaran PAI di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa AI telah dimanfaatkan dalam berbagai bentuk pembelajaran PAI, mulai dari penggunaan chatbot seperti ChatGPT dan Google Gemini, pengembangan media pembelajaran berbasis AI, pembelajaran adaptif, integrasi AI dengan Augmented Reality, hingga pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran. Berbagai bentuk implementasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. AI membantu peserta didik

memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber keislaman, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kemandirian belajar, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, AI juga memberikan manfaat bagi guru melalui peningkatan efisiensi dalam penyusunan materi, pengembangan media pembelajaran, serta pengelolaan evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data.

Selain memberikan manfaat yang signifikan, kajian ini juga menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan literasi digital guru, kesenjangan infrastruktur teknologi, potensi ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, validitas informasi yang dihasilkan AI, risiko plagiarisme, serta isu privasi dan keamanan data merupakan beberapa hambatan yang perlu mendapatkan perhatian. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena penggunaan AI juga harus mempertimbangkan aspek etika dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pemanfaatan AI tidak dapat dilakukan secara bebas tanpa adanya pendampingan, pengawasan, dan penguatan nilai moral yang memadai.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran PAI. Meskipun AI mampu menyediakan informasi, memberikan rekomendasi, dan membantu berbagai aktivitas pembelajaran, teknologi tersebut tidak memiliki kemampuan untuk menjadi teladan, membimbing pembentukan karakter, maupun menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Peran guru tetap menjadi faktor utama dalam pendidikan Islam karena keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan akhlak, sikap, dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, AI seharusnya diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung tugas guru, bukan sebagai pengganti peran pendidik.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan, dapat ditegaskan bahwa masa depan pembelajaran PAI memiliki peluang besar untuk berkembang melalui integrasi Artificial Intelligence yang dirancang secara tepat dan bertanggung jawab. Pemanfaatan AI perlu didukung oleh peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif, serta penguatan etika keislaman dalam penggunaan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, AI dapat menjadi sarana strategis untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan diri, masyarakat, dan umat.

Referensi

Alfayumi, M. L. (2025). Efektivitas pemanfaatan media Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 45–58.

Aisyah, N. (2025). Artificial Intelligence dan transformasi pembelajaran abad ke-21. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 14(2), 112–124.

Clarisya, C. A. S., Putri, N. A., & Hidayat, R. (2025). Implementasi teknologi pembelajaran adaptif berbasis Artificial Intelligence pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 6(1), 67–81.

Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. M. (2025). Peluang dan tantangan integrasi Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. EDUCASIA, 10(2), 217–227.

Hartedi, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Augmented Reality dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 5(2), 88–102.

Hasanah, U. U., & Suleman, M. A. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Journal AIP: Archive of Innovative Primary Education, 1(1), 1–9.

Huda, A., & Suwahyu. (2024). Peran teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 4(2), 77–91.

Husna, N., Rahmah, S., & Putri, A. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Islam Modern, 7(1), 55–69.

Irfatin, M., Amra, A., & Nabillah, S. (2024). Society 5.0 dan transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(3), 140–152.

Jannah, B. U., Fitriah, K., & Darusshofa, A. (2025). Penggunaan AI (Artificial Intelligence) pada Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 38–46.

Juliani, R., & Hidayat, T. (2026). Penguatan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam di era digital. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 12(1), 33–47.

Maulidi, A. (2025). Integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam: Peluang dan strategi implementasi. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 10(1), 15–29.

Noor, M., Tanjung, R., & Zakir, M. (2025). Literasi digital dan kesiapan pendidik dalam pemanfaatan Artificial Intelligence pada pendidikan Islam. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam, 6(2), 89–103.

Putri, A., Sari, H. P., Hafiz, M. S., & Zahra, Q. A. (2026). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Peluang, tantangan, dan etika keislaman. Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 239–251.

Sapura, A. O., & Basri, M. (2024). Implementasi penggunaan Artificial Intelligence pada pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 102–115.

Widodo, A., Resnawita, S., & Karmanita. (2024). Artificial Intelligence dan pembelajaran adaptif dalam pendidikan modern. Jurnal Teknologi Pendidikan, 13(2), 120–134.

Yani, F. (2024). Artificial Intelligence sebagai inovasi pembelajaran di era digital. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 5(1), 21–34.

Zakiyah, N., Patimah, N. N., & Rifky, M. (2024). Tantangan etika dan privasi data dalam penggunaan Artificial Intelligence di bidang pendidikan. Jurnal Edukasi Digital, 3(2), 66–79.